

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sanitasi dasar adalah upaya dasar dalam meningkatkan kesehatan manusia dengan cara menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan. Upaya sanitasi dasar pada masyarakat meliputi penyediaan air bersih, jamban sehat, pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah. Sanitasi memiliki banyak pengaruh bagi kesehatan, yang utama pada sanitasi di lingkungan rumah tangga. Sanitasi merupakan upaya kesehatan dengan cara melindungi kebersihan lingkungan dari manusia. Dalam meningkatkan derajat kesehatan manusia sanitasi memiliki peran penting untuk meningkatkannya. Memberikan fasilitas untuk sanitasi juga mendukung hal tersebut (Nanda et al. 2023).

Akses sanitasi yang memenuhi syarat merupakan salah satu aspek penting yang menunjang derajat kesehatan manusia. Kondisi sanitasi yang buruk memiliki dampak yang negatif di berbagai aspek kehidupan, yang dimulai dari penurunan kualitas lingkungan hidup, pencemaran sumber air bersih dan peningkatan penularan penyakit berbasis lingkungan seperti diare, tifoid, kecacingan, dan berbagai penyakit infeksi lainnya (Assagaff 2021).

Keterbatasan akses terhadap jamban sehat serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat menyebabkan masih

ditemukannya praktik buang air besar sembarangan (BABS). Kondisi ini berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan dan meningkatkan risiko terjadinya gangguan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah melalui pendekatan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terus mendorong peningkatan kepemilikan dan penggunaan jamban sehat di tingkat rumah tangga (Bengkalis 2022).

Berdasarkan data dari WHO untuk akses terhadap jamban di dunia pada tahun 2022 yaitu 21,83% , pada tahun 2023 yaitu 22,17% dan pada tahun 2024 yaitu 22,31% sedangkan yang masih melakukan ODF (open defecation free) / BABS (buang air besar sembarangan) pada tahun 2022 yaitu 5,67% , tahun 2023 yaitu 4,95% dan pada tahun 2024 yaitu 4,34%.

Menurut WHO akses terhadap jamban di indonesia yaitu pada tahun 2022 sebesar 8,56% , pada tahun 2023 sebesar 7,97% dan pada tahun 2024 sebesar 7,38%. Sedangkan yang masih melakukan ODF (open defecation free) / BABS (buang air besar sembarangan) pada tahun 2022 yaitu sebesar 4,39% , pada tahun 2023 sebesar 3,33% dan pada tahun 2024 sebesar 2,29%.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 presentase rumah tangga yang sudah memiliki akses terhadap sanitasi layak di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021 adalah 75,67%, dan pada tahun 2022 sebesar 73,7% serta pada tahun 2023 sebesar 75,67%. Banyak rumah tangga di NTT yang belum

memiliki jamban sehat sesuai standar. Hanya sebagian rumah tangga yang memiliki jamban dengan bangunan dan fasilitas yang memenuhi standar kesehatan, sementara masih banyak fasilitas yang belum layak atau bahkan tidak ada sama sekali. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya peningkatan fasilitas sanitasi di NTT untuk mendukung kesehatan (Elenna Magdalena Reke et al. 2025).

Desa Oelpuah sebagai salah satu wilayah perdesaan yang berada di Kabupaten Kupang Tengah Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan jumlah kepala keluarga yaitu 399 yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan yang beragam. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kepemilikan serta kualitas jamban keluarga yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam beberapa kasus, meskipun rumah tangga telah memiliki jamban, namun kondisi fisik dan sistem pembuangan tinja belum memenuhi standar kesehatan, seperti tidak adanya septic tank kedap, lantai jamban yang tidak permanen, atau ventilasi yang kurang memadai. Keadaan ini berpotensi menimbulkan pencemaran tanah dan air serta meningkatkan risiko penularan penyakit (Ballbesy, Doke, and Limbu 2020).

Berdasarkan inspeksi yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tarus dengan 6 Desa dan 1 kelurahan yaitu Desa Mata air, Noelbaki, Oebelo, Oelpuah, Penfui Timur, Tanah Merah, dan Kelurahan Tarus. Dari 153 rumah yang diinspeksi, Didapatkan hasil bahwa masyarakat yang sudah menggunakan jenis

jamban leher angsa 97 %, masyarakat yang menggunakan jenis jamban Plengsengan 38 %, dan sharing/komunal 0 %, sedangkan yang tidak memiliki jamban atau tidak ada sarana yaitu sebanyak 1 % di Desa Oelpuah yang berpotensi menimbulkan berbagai penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan kolera yang juga menjadi penyakit berbasis lingkungan yang paling banyak didapatkan di wilayah kerja Puskesmas Tarus dengan penyakit kolera 362 penderita dan untuk diare 29 penderita pada tahun 2025.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam lagi terhadap kepemilikan jamban yang ada di desa oelpuah, dengan judul penelitian, **“Gambaran Kepemilikan Dan Kondisi Jamban Keluarga Pada Masyarakat Desa Oelpuah Tahun 2025”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran kepemilikan dan kondisi jamban pada masyarakat Desa Oelpuah?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui gambaran kepemilikan dan kondisi jamban keluarga di Desa Oelpuah

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepemilikan jamban keluarga di Desa Oelpuah.

- b. Mengetahui jenis jamban yang digunakan di Desa Oelpuah.
- c. Mengetahui kondisi jamban berdasarkan persyaratan jamban sehat pada masyarakat Desa Oelpuah.
- d. Mengetahui pemanfaatan jamban yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Oelpuah Kabupaten Kupang Tengah.

D. Manfaat

1. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan terkait peningkatan sarana sanitasi masyarakat desa.

2. Bagi Puskesmas dan tenaga kesehatan

Sebagai data pendukung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan lingkungan di wilayah kerja Puskesmas.

3. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi dan edukasi bagi masyarakat tentang pentingnya memiliki jamban sehat guna mencegah pencemaran lingkungan dan penyakit berbasis lingkungan.

4. Bagi Peneliti.

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kondisi jamban keluarga pada masyarakat Desa Oelpuah.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah kepemilikan jamban, kondisi jamban dan tingkat risiko.

2. Lingkup Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata kuliah Dasar sanitasi, P2M dan STBM Pilar 1.

3. Lingkup Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Oelpuah.

4. Lingkup Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada April tahun 2026 sampai Mei tahun 2026.